

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Di Indonesia, Diabetes melitus (DM) merupakan penyakit tidak menular (PTM) yang menjadi masalah kesehatan dalam masyarakat karena dapat menimbulkan kebutaan, gagal ginjal, gangren, penyakit jantung serta stroke (Kementrian Kesehatan RI, 2018). Retinopati diabetikum (RD) merupakan komplikasi kronik secara mikrovaskuler yang terjadi pada bagian mata penderita DM (Karsuita *et al.*, 2014). Retinopati diabetikum memiliki insidensi cukup tinggi yaitu 40-50%, sehingga memiliki prognosis yang kurang baik. Secara global, retinopati diabetikum menempati posisi ke 4 dalam penyebab kebutaan (Tarr *et al.*, 2013). Prevalensi terjadinya retinopati diabetikum pada pasien DM sebesar 60,16% (Suryathi *et al.*, 2015). Penderita DM yang mengalami komplikasi retinopati diabetikum banyak mengalami perubahan psikologis, seperti depresi. Depresi merupakan masalah kesehatan masyarakat nomor 4 di dunia. Beban psikososial serta gangguan fungsional yang disebabkan oleh komplikasi dapat mengakibatkan keparahan episode depresi yang berkepanjangan atau berulang pada penderita DM (Karsuita *et al.*, 2014). Depresi pada penderita retinopati diabetikum dapat dipengaruhi oleh beberapa macam faktor seperti faktor demografi, faktor dukungan keluarga serta faktor lama menderita DM, namun sejauh ini belum adanya pengevaluasian atau pengkajian kembali mengenai pengaruh faktor – faktor

tersebut terhadap derajat depresi pada pasien retinopati diabetikum di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang.

Penelitian terdahulu telah dilakukan untuk mengetahui jumlah penderita depresi pada pasien retinopati diabetikum. Berdasarkan data dari RS. Cipto Mangunkusumo Jakarta (RSCM) tahun 2011, neuropati diabetikum merupakan komplikasi DM dengan prevalensi tertinggi yaitu 54% pasien DM, kemudian disusul dengan retinopati diabetikum sebanyak 33,4% dan ulkus diabetikum sebanyak 8,7% (Kementrian Kesehatan RI, 2014). Berdasarkan penelitian Karsuita *et al.*, (2014) mengenai jumlah komplikasi kronik dan derajat depresi di poliklinik RSUP Dr. M. Djamil Padang, pasien DM tipe 2 dengan komplikasi kronik 35,5% pasien mengalami gejala depresi, 27,6% gejala depresi ringan dan 7,9% gejala depresi sedang. Prevalensi depresi lebih tinggi terjadi pada penderita DM dengan retinopati (35%) dibandingkan dengan tanpa retinopati (21,1%) (Poongothai *et al.*, 2011). Jika depresi pada pasien retinopati diabetikum tidak ditangani dapat mengakibatkan kehilangan motivasi atau penurunan keinginan untuk sembuh yang mengakibatkan waktu menderita penyakit menjadi lebih lama.

Depresi pada pasien retinopati diabetikum dapat di pengaruhi oleh banyak faktor seperti faktor demografi (usia, jenis kelamin, pendidikan, jenis pekerjaan dan status pernikahan), faktor dukungan keluarga dan faktor lama menderita DM. Depresi lebih banyak terjadi pada perempuan dibanding laki-laki dengan perbandingan 5 : 3 (Harista & Lisiswanti, 2015). Menurut penelitian Utama, (2016) penderita DM yang mengalami depresi lebih

banyak pada kelompok umur 56-65 tahun dengan presentase 89,4% mengalami depresi berat dan 10,3% mengalami depresi sedang (Nauli *et al.*, 2014). Pada penelitian Utama (2016), depresi paling banyak terjadi pada petani. Penelitian yang lain menyatakan bahwa depresi cenderung ditemukan pada responden yang berpenghasilan rendah (Safitri, 2013). Dalam status pernikahan, responden yang menikah lebih banyak mengalami depresi daripada yang tidak menikah (janda/duda). Penelitian mengenai dukungan keluarga terhadap kejadian depresi yang dilakukan oleh Supriati (2016) menyatakan bahwa sebanyak 11% depresi ringan dengan dukungan keluarga baik, 55% depresi ringan dengan dukungan keluarga cukup serta 100% depresi berat dengan dukungan keluarga buruk. Pada penelitian Xu *et al.* (2015) di China, sebanyak 35,7% pasien retinopati diabetikum memiliki gejala depresi dengan sebagai berikut: usia rata - rata 58 tahun (10,56%), berjenis kelamin perempuan (45,27%), tidak bekerja (40,13%), pendidikan yang rendah (38,33%), pendapatan perbulan yang rendah (52,1%), NPDR ringan (20%), NPDR sedang (22,58%), NPDR berat (48,15%), PDR (37,1%), riwayat pengobatan dengan laser (50%), riwayat pengobatan operasi (32,35%), serta riwayat pengobatan laser dan operasi (14,29%). Di provinsi Jawa Tengah belum ditemukan data penelitian yang menunjukkan faktor – faktor yang memengaruhi derajat depresi pada pasien retinopati diabetikum.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai faktor – faktor yang memengaruhi derajat depresi pada pasien

retinopati diabetikum di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang periode Januari – Desember 2018.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut dapat dirumuskan masalah yaitu :

“Faktor – faktor apa saja yang dapat memengaruhi derajat depresi pada pasien retinopati diabetikum di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang periode Januari – Desember 2018?”

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Mengetahui faktor – faktor yang memengaruhi derajat depresi pada pasien retinopati diabetikum di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang periode Januari – Desember 2018.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

1.3.2.1 Mengetahui pengaruh faktor demografi (usia, jenis kelamin, pendidikan, jenis pekerjaan dan status pernikahan) terhadap derajat depresi pada pasien retinopati diabetikum di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang.

1.3.2.2 Mengetahui pengaruh faktor lama menderita DM terhadap derajat depresi pada pasien retinopati diabetikum di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang.

- 1.3.2.3 Mengetahui pengaruh faktor dukungan keluarga terhadap derajat depresi pada pasien retinopati diabetikum di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang.
- 1.3.2.4 Mengetahui pengaruh derajat keparahan / klasifikasi retinopati diabetikum terhadap derajat depresi pada pasien retinopati diabetikum di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang.
- 1.3.2.5 Mengetahui faktor yang paling dominan yang memengaruhi derajat depresi pada pasien retinopati diabetikum di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

##### 1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber pengetahuan dan bahan kajian bagi penelitian selanjutnya mengenai faktor – faktor yang memengaruhi derajat depresi pada pasien retinopati diabetikum.

##### 1.4.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu dalam memberikan intervensi yang tepat terhadap pasien retinopati diabetikum yang mengalami depresi serta dapat memberikan informasi kepada masyarakat sehingga depresi dapat dicegah.